

**ISLAM DAN RAMAH LINGKUNGAN  
(STUDI ATAS TEOLOGI LINGKUNGAN HIDUP)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Filsafat Agama Jurusan Aqidah Filsafat (S.Fil.I)  
pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
Oleh  
**SAHARUDDIN**  
**NIM. 30200110010**

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dinyatakan batal demi hukum.

Makassar, 18 Juni 2014

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
  
**SAHARUDDIN**  
**30200110010**

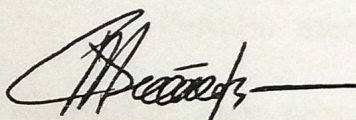
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Saharuddin, Nim. 30200110010 Jurusan Aqidah Filsafat/ Prodi Filsafat Agama. Pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Islam Dan Ramah Lingkungan (Studi Atas Teologi Lingkungan Hidup)”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

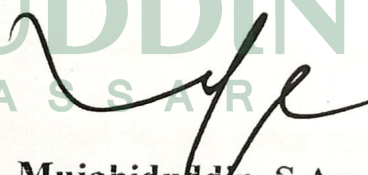
Samata-Gowa, 22 Juni 2014

Pembimbing I



Dr. Abdullah, M.Ag  
Nip. 19721231 1997703 1 019

Pembimbing II



Mujahiduddin, S.Ag. M.Hum.M.Ed  
Nip.19770308 20050 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Islam Dan Ramah Lingkungan (Studi Atas Teologi Lingkungan Hidup) yang disusun oleh Saharuddin, NIM: 30200110010, mahasiswa jurusan Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang muaqasah yang diselenggarakan pada hari Selasa 5 Agustus 2014 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Agama (S. Fil. I) Jurusan Aqidah Filsafat (dengan beberapa perbaikan).\*

Samata-Gowa, 5 Agustus 2014 M  
9 Syawal 1435 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Ibrahim, M. Pd.

Sekretaris : Darmawaty H, M. HI

Munaqisy I : Dr. Hj. Rahmi D, M. Ag

Munaqisy II : Muhaemin, S. Ag, M.Th.I, M. Ed

Pembimbing I : Dr. Abdullah, S. Ag, M. Ag

Pembimbing II : Muajahiduddin, S. Ag, M. Hum.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. Arifuddin Ahmad, M. Ag  
NIP: 19691205 1993 03 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Rahim-Nya sehingga penulis dapat merampungkan tugas akhir ini. Sesungguhnya Allah SWT senantiasa mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Salawat dan salam senantiasa tersampaikan kepada Rasulullah Muhammad saw. Nabi terakhir dan nabi penutup segala risalah tauhid, menjadi pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman dan rahmat bagi seluruh alam.

Demikinlah petunjuk pengetahuan dari Allah SWT Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui serta Yang Maha Bijaksana, sebagai sandaran cita-cita penulis dalam merampungkan tugas akhir ini yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Jurusan Aqidah Filsafat Prodi Ilmu Aqidah, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan skripsi ini sangat ditentukan oleh seberapa banyak pengalaman dan kadar ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, akan tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendekati kebenaran.

Keberhasilan penulis dalam merampungkan skripsi ini, tidak hanya jerih payah penulis semata, akan tetapi berkat dari dorongan, arahan dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnyalah pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menghaturkan banyak terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sangat cintai, Ayahanda Sahabuddin Dg.Nyampa dan Ibunda Hj.Salmawati Dg.Kenna yang telah memberikan segalanya melalui kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis sejak kecil hingga sekarang,

memberikan pengorbanan baik tenaga, materi maupun pikiran yang tak kenal lelah untuk menyekolahkan penulis sejak taman kanak-kanak hingga mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Terlebih doa dan dukungan mereka terhadap penulis saat menyusun skripsi ini. Penulis mendoakansemoga kedua orang tua saya tetap diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah swt.

2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, M.S. selaku Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2014 dan para Wakil Rektor I bapak Prof. Dr. H. Ahmad Sewang, MA., Wakil Rektor II bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M. Ag., dan Wakil Rektor III bapak Dr. H. Muh. Natsir, M. Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, beserta Ayahanda, Dr. Tasmin Tangngareng, M.ag., Bapak Drs. Ibrahim, M.pd., dan Drs Muhammad Abduh, M.Th.I. (Wakil Dekan I, II, III) yang membina penulis selama kulia di UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Abdullah Thalib, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat yang selalu membimbing penulis ke jalan kebenaran.
5. Terkhusus Ibunda tercinta Darmawaty H, M. Hi sebagai Sekertaris Jurusan Aqidah Filsafat telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan atas skripsi ini.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.

7. Kepada sahabat penulis tercinta Eva yusuf dan Mardianto yang senantiasa menemani penulis melakukan penelitian sampai skripsi ini selesai, baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Saudara Penulis yang saya sayangi: Irfan.S selalu ikut turut membantu dan keluarga dekat penulis berada di sekitar makassar yang senantiasa memberikan bantuan berupa materi dan semangat do'a restu sejak awal melaksanakan studi sampai selesai penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Mahasiswa Aqidah Filsafat yang telah menjadi pengugah semangat dan pemberi motivasi sejak awal masuk bangku kuliah sampai penulisan skripsi ini selesai.
10. Seluruh teman-teman, keluarga dan sahabat yang tidak dapat di sebutkan satu demi satu dalam skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terimah kasih yang sebanyak-banyaknya atas segala bantuannya.

Semoga amal baik dari semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu-persatu dan telah memberi bantuan materi maupun moril senantiasa mendapatkan limpahan rahmat yang setimpal dari Allah swt. Selanjutnya, semoga Allah swt selalu merahmati dan memberkahi segala perjuangan positif dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Samata-Gowa, 22 Juni 2014 M  
1435 H

Penyusun,

**Hasbi Yahya**

**NIM: 30100110006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Defenisi Oprasional dan Ruang Lingkup Penelitin.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Tujuan Dan Kegunaan penelitian .....	15
G. Garis Besar Isi Skripsi.....	16
<b>BAB II    LINGKUNGAN HIDUP SECARA SAINS</b>	
A. Pengertian Lingkungan Hidup....	17
B. Pentingnya Lingkungan Hidup.....	22
C. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup.....	25
D. Kerusakan Lingkungan Hidup .....	27



**BAB III MASYARAKAT DAN KONSEP ISLAM TENTANG LINGKUNGAN HIDUP**

A. Konsep Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	31
B. Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	37
C. Permasalahan Lingkungan Hidup .....	40

**BAB IV ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP**

A. Peran Islam Dalam Lingkungan Hidup .....	44
B. Pemanfaatan Lingkungan Hidup.....	48
C. Pelestarian Lingkungan Hidup .....	51
D. Tinjauan Islam Terhadap Lingkungan Hidup .....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
----------------------------	-----------



## ABSTRAK

Nama : Saharuddin

Nim : 30200110010

Judul : Islam dan Ramah Lingkungan (Studi atas Teologi Lingkungan Hidup)

---

Skripsi ini membahas tentang Lingkungan Hidup dalam tinjauan Islam, dengan masalah yang di angkat; 1). Bagaimana konsep lingkungan hidup tinjauan sains, 2). Bagaimana konsep teologi Islam tentang Lingkungan hidup, 3), Bagaimana peran Islam dalam mewujudkan lingkungan hidup yang bersih dan seimbang. Dalam menjawab masalah tersebut, digunakan metode pendekatan filosofis dan teologis. Untuk pengumpulan data digunakan metode library research, sementara metode pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lingkungan hidup dalam perpektif sains dan islam, kemudian peran Islam dalam mewujudkan lingkungan bersih dan seimbang.

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan hidup dalam pandangan sains adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita baik sesama manusia, maupun binatang dan tumbuh-tumbuhan yang secara keseluruhan terjadi keseimbangan antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dalam pandangan Islam tidak dibenarkan merusak lingkungan dengan menebang sembarang pohon yang mengakibatkan terjadi malapetaka bagi umat manusia seperti banjir. Oleh karna itu, Islam sangat berperan dalam memelihara lingkungan hidup, seperti menjaga hubungan antara sesama umat manusia, memelihara dan memberi makan binatang, serta menganjurkan untuk menanam pohon.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk memelihara dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan seimbang, sehingga manusia tidak sembarangan merusak lingkungan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*sains*) pada era pembangunan dewasa ini terutama, masalah lingkungan hidup mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Masalah lingkungan telah ada di hadapan kita, sangat berkembang sedemikian rupa dan cepat, baik ditingkat nasional maupun internasional, (*global dan regional*) sehingga tidak ada suatu Negara pun dapat terhindar dari persoalan lingkungan.<sup>1</sup>

Lingkungan hidup yang potensial dapat memberikan manfaat dan keberuntungan bagi manusia, seperti mempermudah mengelolah tanah untuk di jadikan lahan pertanian, udarah bersih yang menyegarkan tubuh manusia, Tetapi sebaliknya jika lingkungan hidup itu telah rusak seperti terjadinya bencana alam, banjir, pemanasan global, longsor, gempa bumi, dan sebagainya. Kesadaran manusia sangat berperang penting dalam mengelolah lingkungan, oleh karena itu semua kegiatan manusia tergantung pada lingkunganya fisik dan sosial.<sup>2</sup>

Subjek lingkungan hidup telah menjadi salah satu tema pokok sejak dasawarsa 1990-an. Dan tema ini kian menemukan momentumnya sejak awal

---

<sup>1</sup> M.Daud Silalahi, *Hukum Lingkungan (Dalam sisitem penegakan hukum lingkungan Indonesia)* (Bandung: Penerbit Alumni, 2001), h. 7-11.

<sup>2</sup> P. Leenhouders, *Manusia dalam Lingkunganya* ( Jakarta: Penerbit Gramedia, 1988), h. 95.

milennium 2000-an dalam kaitannya dengan pemanasan global. Wacana tentang kombinasi antara kerusakan lingkungan hidup yang dipandang turut menjadi penyebab pemanasan global bahkan telah menjadi sebuah ‘ideologi’ baru. Dan sebagai sebuah ‘ideologi’ terdapat kalangan masyarakat, khususnya di Barat, yang bahkan memperjuangkan dengan cara-cara radikal, seperti terlihat dari aksi-aksi kelompok *Green Peace*.

Sebagian besara orang tidak melihat kerusakan lingkungan dan pemanasan global dalam kaitan dengan agama. Bagaimana pandangan agama terhadap masalah ini, dan apa tawaran yang diberikan agama untuk mengatasinya. Nyaris pembicaraan tentang agama dan lingkungan hidup dan pemanasan global, khususnya di Barat, jelas banyak terkait dengan pandangan dunia masyarakat Barat itu sendiri. Karena itu, sangat penting di pertanyakan dimana perang penting Islam terhadap permasalahan lingkungan hidup, kemudian bagaimana supaya manusia bias sadar dan menjaga lingkungannya supaya lingkungan bias bersih dan jauh dari permasalahan seperti banjir, longsor, pemanasan global, gempa bumi, penebangan pohon secara liar dan sebagainya . ketika Pangeran Charles, ahli waris takhta Kerajaan Inggris pada 9 Juni 2010 lalu berbicara tentang agama, khususnya Islam dan lingkungan hidup. Memberikan orasi dalam peringatan 25 tahun *Oxford Centre for Islamic Studies* di Oxford University, Pangeran Charles yang beberapa tahun terakhir berada pada barisan terdepan penyelamatan lingkungan hidup dan mengurangi pemanasan global, menegaskan tentang pentingnya keterlibatan umat beragama dalam menanggulangi kerusakan lingkungan hidup dan pemanasan global



sebelum segalanya menjadi amat terlambat. Menurut Pangeran Charles, agama-agama dunia sama-sama memiliki fokus sangat kuat pada penyelamatan lingkungan hidup yang merupakan ciptaan dan anugerah Tuhan kepada umat manusia. Karena itu, ia mengimbau umat beragama di berbagai penjuru dunia menghubungkan diri kembali dengan ajaran-ajaran agama masing-masing.

Kerusakan lingkungan hidup sekarang ini bukan hanya karena industrialisasi, pengembangan teknologi, dan pengejaran pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebab akal (pikiran) dan sikap manusia yang keliru tentang hubungan dengan alam. “Manusia adalah *part* ( bagian ) dari alam, bukan *apart* (terpisah) dari alam. Dan karena itu harus selalu hidup dalam sarana dan batas alam,” ujar Pangeran Charles dalam orasi yang disebut media Inggris sebagai *high profile* itu.

Pangeran Charles yang pernah mengunjungi wilayah hutan di Provinsi Jambi dua tahun lalu dalam kampanye penyelamatan lingkungan hidup dan pengurangan pemanasan global menyatakan, jika manusia sekarang berbicara tentang krisis lingkungan atau bahkan krisis keuangan, sebenarnya mereka menggambarkan konsekuensi dari krisis lebih dalam, yakni krisis batin. “Itu adalah krisis dalam hubungan kita dengan alam, yang lahir dari kebudayaan Barat, yang dalam 200 tahun terakhir didominasi pendekatan reduksionis dan mekanistik terhadap pemahaman saintifik kita atas dunia di sekitar kita.” Sebab itu, pemecahan masalahnya bukan pada teknologi lebih baik, tetapi dalam penemuan kembali kekayaan batin dalam cara berpikir dan bertindak. Dan, tradisi sakral agama memiliki kapasitas untuk membantu memperbaiki keadaan.

Di sinilah Pangeran Charles melihat bahwa Barat bisa belajar dari Islam tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap alam. Ia menekankan, agama ini mengajarkan tidak adanya pemisahan antara manusia dan alam; persisnya karena tiadanya pemisahan antara Tuhan dan alam semesta. Islam juga melarang perusakan alam. “Dari apa yang saya ketahui tentang Alquran, berulang kali kitab suci ini menekankan bahwa alam semesta ini merupakan karya kekuasaan Tuhan yang Mahakasih.” Menurut Pangeran Charles yang selama lebih dari 30 tahun memberikan perhatian khusus pada Islam, Alquran menawarkan perspektif integratif tentang alam semesta di mana agama dan sains, jiwa dan raga merupakan bagian dari kesatuan yang hidup dan sadar. Kita semua adalah makhluk yang terbatas yang tercakup dalam sesuatu yang tidak terbatas; dan setiap kita adalah makro-kosmos dan suatu kesatuan.

Dunia Muslim adalah penjaga dan perawat salah satu perbendaharaan kebijaksanaan spiritual terbesar yang tersedia bagi umat manusia. Penegasan Pangeran Charles jelas sangat membantu dalam memberikan perspektif lebih akurat tentang Islam, khususnya tentang penyelamatan lingkungan hidup dan pemanasan global. Sepatutnya pula Dunia Islam membantu Pangeran Charles lewat aktualisasi ajaran Islam tentang lingkungan hidup, karena seperti kita saksikan kaum Muslimin masih sering melakukan berbagai tindakan kontradiktif bagi penyelamatan lingkungan-yang tentu saja melanggar ajaran Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Pangeran Charles, *Islam, dan Lingkungan Hidup \_ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.htm*, (26- januari 2014).

Persoalan lingkungan saat ini, seperti pencemaran, kerusakan sumber daya alam, penebangan pohon di mana-mana, tambang pasir semakin banyak, penyusutan cadangan-cadangan hutan, musnahnya berbagai sepesis hayati, longsor , banjir, bahkan jenis-jenis penyakit, yang berkembang di lingkungan masyarakat saat ini.<sup>4</sup> Dengan kata lain, Allah menciptakan alam semenjak azali, dan dengan sendirinya alam adalah *qadim*, tetapi sungguhpun *qadim* alam ini di ciptakan oleh tuhan, manusia di ingingakn untuk menjaga dan merawat Lingkungan.<sup>5</sup>

Secara ideal Islam mewajibkan kepada manusia untuk senantiasa menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya hanya untuk kepentingan dan kesejahteraan ummat manusia. Masyarakat Indonesia mayoritas Islam, jadi konsep Islam tentang lingkungan hidup, akan sia-sia jika tanpa membawa arti apabila kita tidak menerapkannya dalam kehidupan. pemerintah dan masyarakat Indonesia mengajar ummat Islam untuk memelihara dan melindungi Lingkungan Hidup demi terwujudnya Lingkungan yang Islami yakni bersih,sehat, seimbang, dan nyaman.<sup>6</sup>

Karena pengalaman masa lalu menunjukan bahwa kekuatan pemerintah selalu berkolaborasi dengan kekuatan sektor swasta demi kepentingan kedua belah pihak dengan mengembangkan kepentingan masyarakat, maka kolaborasi ini harus di

---

<sup>4</sup> N. H. T. Siahian, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 1-2.

<sup>5</sup> Qadir Gassing, *Etika Lingkungan Dalam Islam* (Makassar: Penerbit Alauddin University Press, 2011), h. 23-25.

<sup>6</sup> Syamsul Bahri, *Humanisasi Lingkungan (Merajuk Pemikiran Islam)*, (Makassar: Penerbit Alauddin University Press, cet.I,2011), h. 91-96.

putusan dengan membangun kekuatan masyarakat/warga yang kuat.<sup>7</sup> Penyelamatan Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan jika generasi tua Indonesia memang ingin tidak disesali oleh generasi berikutnya maka harus ditegakkan hukum lingkungan dengan sebaik-baiknya. Kesenakutan dan korupsi merupakan dua hal pokok yang mendorong perampokan sumber-sumber alam.<sup>8</sup> Oleh karena itu, kenikmatan dan kebahagiaan bukan hanya datang dari pendengaran, penglihatan, dan sebagainya, akan tetapi sebab adanya kenikmatan dan hikmah itu datangnya dari mata hati dan pikiran manusia yang tidak pernah berhenti melihat memelihara dan memikirkan alam lingkungannya yang ada di sekitarnya. Pada umumnya banyak orang yang melihat akan tetapi dia tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk melihat dan memperhatikan lingkungan sekitarnya, banyak manusia memiliki Hati dan pikiran tetapi dia tidak mampu mempungsiakannya sehingga walaupun banyak kerusakan-kerusakan yang terjadi pada alam dan menyebabkan musibah pada dirinya. Hal inilah yang dimaksud oleh Tuhan bumi rusak disebabkan oleh manusia itu sendiri.<sup>9</sup> Maka dari itu masalah lingkungan tidak dapat diabaikan, masalah lingkungan harus diperhatikan dan dijaga dengan baik, dalam pelestarian (pemeliharaan) lingkungan hidup pemerintah memiliki peran penting dalam persoalan lingkungan hidup, sebab pemerintah memiliki wewenang dalam menegakkan Hukum dan UUD dalam sistem lingkungan hidup yang sejalan dengan ajaran Islam agar tercapai lingkungan hidup yang berbasis Islami.

---

<sup>7</sup> A. Sony Kerat, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), h. 190-192

<sup>8</sup> Andi Hamzah, *penegakan hukum lingkungan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 30.

<sup>9</sup> Lihat QS. Al-Haj (22) 46, QS. Adz-Dzariyat (51) 20-21.



## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian tersebut diatas, yang menjadi pokok permasalahan pada persoalan ini adalah bagaimana perspektif Islam tentang Ramah Lingkungan.

1. Bagaimana konsep Lingkungan Hidup Secara Sains ?
2. Bagaimana konsep Islam (Teologi) tentang Lingkungan Hidup ?
3. Bagaimana peran Islam dalam mewujudkan Lingkungan Hidup yang bersih dan seimbang ?

## **C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini berjudul: “Islam dan Ramah Lingkungan Studi atas Teologi Lingkungan Hidup” ini perlu dibatasi sebagai pegangan dan kajian selanjutnya sekaligus memperjelas arah penelitian ini.

Islam Artinya penyerahan diri kepada allah, Tuhan yang maha kuasa, Maha perkasa, dan maha Esa. Penyerahan itu di ikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangannya. Tunduk pada aturan dan undang-undang yang di turunkan kepada manusia melalui hambah pilihan-nya (para rasul). Aturan dan undang-undang yang di buat oleh allah itu di kenal dengan istilah *syari'ah*. Kadang-kadang *syaria'ah* di sebut juga *din* (agama). *Innaddina indallahi al-islam* (sesungguhnya agama di sisi allah adalah islam (QS.3:85). karena memang agama di sisi allah ialah penyerahan yang sesungguhnya kepada allah. Maka walaupun seseorang mengaku memeluk agama islam, kalau tidak menyerah yang sesungguhnya kepada allah, tidak mau mematuhi perintah dan larangan allah maka dikatakan dia belum islam.

Dalam kamus KBBI Islam adalah agama yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Seseorang masuk Islam akan selamat damai dan sentosa dalam kehidupan yang seimbang lahir dan batin, dunia akhirat. Islam mempunyai arti ( selamat, damai, dan sentosa), suatu agama yang di turunkan oleh allah kepada nabi dan rasul-nya. Allah juga menegaskan bahwa siapa saja yang memeluk agama selain Islam tidak akan di terima ( QS.3:85), karena itu para nabi membawa dan memeluk agama ini, karena Islam memang di peruntukkan bagi segenap manusia. Oleh karena itu Islam, mengatur manusia dalam segala seginya, baik dalam pemanfaatan lingkungan, melestarikan lingkungan dan menjauhkan lingkungan dari berbagai masalah. Bukan semata mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya (Alam semesta).<sup>10</sup>

Ramah artinya baik hati dan menarik budi bahasanya manis tutur kata dan sikapnya suka bergaul dan menyenangkan orang yang banyak dalam pergaulannya, banyak tawa dan banyak bicara. Lingkungan artinya daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya manusia, tumbuhan hewan dan sebagainya, bagian wilayah di kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa, dan golongan atau kalangan di mana manusia atau hewan dan tumbuhan dia hidup kemudian harus di cegah dari pencemaran.

---

<sup>10</sup> Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: .Bumi Aksara, 2000), h.31.

Teologi artinya pengetahuan ketuhanan ( mengenai sifat allah, dasar kepercayaan kepada allah dan agama terutama berdasar pada kitab suci. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Setiap makhluk hidup sangat terpengaruh oleh lingkungan hidupnya.<sup>11</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Meskipun sudah banyak sarjana yang mengulas tentang lingkungan hidup dari berbagai pandangan tapi disini penulis merasa penting untuk mengemukakan lingkungan hidup dalam pandangan islam . Untuk mengetahui secara radikal tentang judul ini, maka dalam tinjauan pustaka ini, penulis merujuk dari beberapa buku penting yang bisa menjadi rujukan, antara lain:

##### **1. Data Primer**

Pertama *Humanisasi lingkungan (merajuk pemikiran islam)*, syamsul Bahri, yang di terbitkan oleh Alauddin University Press. Dalam buku ini membahas timbulnya kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan,hal ini dijelaskan secara tuntas, terutama bagi upaya pengembangan dan pembinaan lewat humanisasi lingkungan kaitanya dengan pemikiran islam.

Kedua *Agama Ramah lingkungan ( perspektif Al-Qur'an)*, Mujiono Abdillah diterbitkan oleh Paramadina. Dalam buku ini membahas pola penafsiran fenomena ekologi sebagai fenomena teologi, sehingga bencana alam harus di pahami sebagai dampak perilaku manusia yang menentang sunnah lingkungan, bukan sebagai ketukan tuhan karna sejauh ini bahwa paham islam tentang lingkungan belum di

---

<sup>11</sup> Kaelany HD, *op cit* h. 196.

kembangkan menjadi konsep teologi komprehensif yang cocok dalam kebutuhan aktual.

Ketiga *Etika lingkungan hidup*, sonny keraf yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara. Dalam buku ini, membahas persoalan etika lingkungan hidup, termasuk membahas konsep antroposentrisme, biosentrisme, ekosentrisme, hak asasi alam, termasuk kaitannya dengan, kearifan tradisional dalam mengelola lingkungan hidup.

## 2. Data Sekunder

Pertama *Hukum lingkungan (Dalam system penegakan hukum lingkungan Indonesia)*, M.Daud Silalahi. Dimana membahas Hukum Lingkungan dalam masalah dan persepsi yang baru tentang cara bagaimana system hukum harus mampu menjawab secara efektif persoalan yang timbul dari benturan-benturan kepentingan akibat dari pemanfaatan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini.

Kedua *Penegakan hukum lingkungan*, jur. Andi Hamzah. Dalam buku ini menguraikan secara gamblang yakni lingkungan hidup, ekologi, dan system ekologis, pengantar hukum lingkungan, penegakan hukum di Indonesia, penegakan hukum lingkungan dan penegakan hukum nasional.

Ketiga *Manusia, kesehatan dan lingkungan (kualitas hidup dalam perspektif perubahan lingkungan global)*, Kusdewiratri Setiono, Johan Masjhur, Anna Alisyahbana diterbitkan oleh PT. Alumni. Dalam buku ini dijelaskan mengenai meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti lingkungan hidup bagi kualitas dan kelangsungan umat manusia di muka bumi ini.



Keempat *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Kaelany HD diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara. Dalam buku ini mengulas tentang manusia dengan fungsi dan tujuan hidupnya dan praktek-praktek kehidupan masyarakat adapun yang di bahas masalah kesehatan, nikah, kependudukan lingkungan hidup, system ekonomi islam, serta iptek dalam perspektif islam.

Kelima *Etika lingkungan dalam islam*, A.Qadir Gassing diterbitkan oleh Alauddin University Press. Dalam buku ini adalah menghimpun, mengklasifikasi, dan mengkategorisasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan ahdis-hadis tentang Lingkungan Hidup kemudian menempatkannya pada bingkai Hukum islam dan aturan-aturan morat, etika, dan hukum lingkungan yang berdimensi spiritual.

Keenam *Islam Humanis (islam dan persoalan kepemimpinan ,pluralitas, Lingkungan Hidup, supremasi Hukum dan masyarakat marginal)*, Tuwah.M, dkk. Dalam buku ini menguraikan bagai mana upaya melihat fenomena kemanusiaan modern dari porspektif ajaran islam, menampilkan aspek-aspek keislaman yang lebih kaya, "Hitrogen", terbuka dan cerdas, pada bagian tertentu tulisan dapat mengusung misi perdamaian, dan harmoni social, dengan maksud menyumbang ide-ide konstruktif bagi upaya penciptaan suasana damai di tengah-tengah masyarakat indonesia.

### **E. Metodologi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kajian kepustakaan atau *library research* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan informasi dengan

bantuan macam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majallah, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain. yang dianggap dapat mendukung dan menunjang dalam penulisan penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut : Kutipan langsung, kutipan tidak langsung, menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan inti permasalahan, dan metode analisis/teknik penulisan (metode deduktif, metode induktif, metode komperatif). Dimana penulis mengumpulkan data menuangkan kedalam bentuk karya ilmiah dan menjadi sebuah hasil penelitian.

## 2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan pada dasarnya mengarah pada pengungkapan pola pikir yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Adapaun metode pendekatan yang digunakan yaitu : Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang berupaya untuk menemukan kebenaran yang mendasar, menemukan makna dan hakekat segala sesuatu dengan menggunakan prinsip-prinsip berfikir filosofis. Pendekatan dengan penelusuran konsep-konsep yang relevan dengan kepercayaan (ideologi) atau aqidah, dalam hal ini menjelaskan bagaimana Lingkungan hidup berlandaskan al-Qur'an dan Hadist.

## 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kepustakaan. Data-data yang digunakan berasal dari sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah serta literature-literatur ilmiah lainnya yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan di bahas.

Adapun tehnik penulisannya yaitu: kutipan langsung, yang penulis mengutip data-data yang bersumber dari referensi kepustakaan tanpa mengubah redaksinya sedikitpun.

- a. Kutipan tidak langsung yaitu ikhtisar atau ulasan yang bersifat komentar dan analisis sendiri setelah membaca referensi rujukan.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu ikhtisar atau ulasan yang bersifat komentar dan analisis setelah membaca referensi rujukan.

#### 4. Metode pengolahan dan analisis data

Setelah data berhasil di kumpulan dari berbagai sumber baik dari buku, artikel, ensiklopedia, ataupun dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis mengelolanya dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun tehnik analisis yang penulis gunakan adalah dengan cara interpretasi sebagai berikut:

- a. Metode induktif, yaitu suatu metode analisa yang bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat khusus kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif, yaitu metode yang bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparatif, yaitu metode analisis yang menggabungkan atau melihat adanya relasi antara gagasan yang satu dengan yang lain yang memiliki hubungan baik yang bersifat jauh-dekat atau lemah-kuat.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Memberikan masyarakat wawasan baru tentang Lingkungan Hidup dan pelestarian Lingkungan yang berbasis Islami.
- b. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Islam Dan Lingkungan Hidup.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah perspektif baru dalam ranah akademis, khususnya dalam lingkup UIN Alauddin Makassar. Dalam hal ini studi khusus terhadap Islam dan Lingkungan Hidup, selain itu juga memperluas wawasan dan menambah referensi keilmuaan yang baru dan semua lapisan masyarakat yang membacanya.

#### **b. Secara Praktis**

penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman dalam rangka mengkaji secara luas dan mendalam tentang Lingkungan Hidup. Dan bagi orang-orang yang akan meneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan secara matang hasil penelitian ini.

## **G. Garis Besar Isi Skripsi**

Untuk mencapai hasil dan sajian yang menarik dalam pembahasan islam dan Ramah Lingkungan dalam studi Teologi Lingkungan hidup maka perlu dijelaskan



bagaimana sistematika yang digunakan. Hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya perlu diuraikan secara logis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Mencakup lima pasal pembahasan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian, Metodologi Penelitian, Tujuan dan Kegunaan, dan Garis- Besar Isi Penelitian. Disini untuk memperoleh gambaran abstar pada penelitian yang dihasilkan.

Bab II Menguraikan tentang Lingkungan Hidup Secara Sain. Di bab ini akan di jelaskan, Pengertian lingkungan hidup, pentingnya lingkungan hidup, unsure-usur lingkungan hidup, dan Kerusakan Lingkungan Hidup.

Bab III Menguraikan Masyarakat dan konsep Islam Tentang Lingkungan Hidup dimana mencakup konsep Islam dalam pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan Hidup, dan permasalahan dalam lingkungan Hidup.

Bab IV menguraikan tentang Islam dan Lingkungan Hidup. Dimana dalam bab ini di jelsakan peran Islam dalam lingkungan hidup, pemanfaatan lingkungan hidup (Alam semesta), pelestarian lingkungan hidup, dan tinjauan islam terhadap lingkungan hidup

Bab V bab ini berisi Kesimpulan dari semua sub bab diatas dan juga saran-saran untuk studi lanjutan islam dan ramah lingkungan studi atas teologi lingkungan hidup.

## **BAB II**

### **LINGKUNGAN HIDUP SECARA SAINS**

#### ***A. Pengertian Lingkungan Hidup***

Setiap manusia yang hidup ditengah suatu tatanan lingkungan hidup yang diciptakan oleh Allah Swt. Harus memanfaatkan keberadaanya dan harus juga di jaga, mempertahankan fungsi dan kualitasnya. Sebagai mana amanat tuhan kepada manusia sembari di kesankan-nya bahwa bumi secara keseluruhan adalah suatu tatanan lingkungan hidup yang sangat besar yang perlu seenantiasa di cermati dan di jaga karena bumi ( lingkungan hidup ) bagian dari kehidupan manusia.

Walaupun setiap individu manusia cenderung lebih merasakan hidup di tengah tatanan lingkungan yang lebih kecil dari keseluruhan bumi. Perhatian kita sebagai individu lebih tertuju pada tatanan lingkungan yang terbatas ukuran Negara, provinsi, kabupaten, bahkan lebih kecil lagi sebatas luas kecamatan atau desa, bahkan hannya sebatas lingkungan keluarga sendiri. Namun tidak menjadi masalah soal seluas apa lingkungan hidup yang kita ketahui isi dan cirinya, harus disadari bahwa keseluruhan bumi di ciptakan oleh sang khalik sebagai suatu kesatuan alam yang utuh sebagai tempat hidup manusia dan mahluk Tuhan lainnya secara keseluruhan. Singkatnya apa yang kita perbuat di lingkungan kita akan berpengaruh

pada lingkungan sekitar kita, dan akan berpengaruh pada lingkungan sekitar orang lain dan bangsa lain.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia tidak biasa di pisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup yang ada pada lingkungan (Bumi) atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan yang mencakup wilayah dan komponen-komponen yang banyak dipengaruhi oleh manusia. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan dapat di bedakan menjadi dua lingkungan biotik dan abiotik. Jika kita berada di kampus lingkungan biotiknya berupa teman-teman kampus, Bapak Dosen dan Ibu Dosen serta karyawan dan semua orang yang ada di kampus, dan berbagai tumbuhan dan hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja, kursi, papan tulis, gedung kampus dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Sering kali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem

---

<sup>1</sup> Tuwuh Dkk, *Islam Humani ( Islam dan Persoalan Kepemimpinan, Pluralitas, Lingkungan Hidup, supremasi Hukum, dan Masyarakat Marginal )*, (Jakarta: Moyo segoro Agung, 2001), h.56-57.

pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Secara etimologis, lingkungan hidup mengandung pengertian; *pertama* sebagai keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar, yang mempengaruhi perkembangan dan tiggah laku organisme, *kedua* suatu bulatan yang melingkari, sekalian yang terdapat alam suatu daerah bekerja sebagai mana mestinya yang dapat di pengaruhi kehidupan dan penghidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun mahluk lainnya.

Secara terminologis, lingkungan hidup dapat di definisikan; *pertama* dalam pasal 1 UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup di nyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan, dan mahluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.

*Kedua*, lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termsuk di didalamnya manusia dan perbuatannya, yang terdapat alam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasaad hidup lainnya (saragi dan sitorus dalam Amir, 1992:5).

*Ketiga*, lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisiyang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita, dimana secara problematik, permasalahannya dipelajari dalam ekologi, ilmu tentang timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya (Soemarwoto, 1995:30).

*Keempat*, secara umum lingkungan hidup di artikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati yang

mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia (salim 1993: 34). Berdasarkan uraian tentang konsep lingkungan hidup di atas maka dapat di perhatikan masalah-masalah interaksi antara ruang, dengan segala isinya. Unsur-unsur itu terdiri atas: (1) lingkungan mati (2) lingkungan jasad-jasad dan mahluk-mahluk hidup (3) lingkungan antara manusia atau lingkungan social budaya (Thohir, 1985).

Manusia dapat mengubah alam, baik secara positif maupun negatif manusia dengan ilmu dan teknologi dapat memperbaiki lingkungan yang rusak menjadi suatu lingkungan yang sehat bermanfaat atas kelangsungan hidupnya, sebaliknya, dengan ilmu dan teknologi dapat pula merusak keseimbangan lingkungan hidup. Karena manusia merupakan salah satu komponen lingkungan hidup yang mempunyai cirri berbeda dengan komponen lingkungan lainnya. Perbedaan yang sangat menonjol adalah manusia memiliki akal dan kecerdasan, sehingga memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan di bumi.

Dalam penerapan ilmu dan teknologi yang di kuasai manusia, banyak hasil yang di peroleh sesuai dengan yang di inginkan, namun di samping itu terdapat pula hasil-hasil yang tidak di kehendaki dan tidak di rencanakan sebelumnya, baik sebagai akaibat pembangunan di bidang industri, transportasi dan permukiman seperti; (1) Memburuknya atau menurunnya sumber-sumber mineral, sumber-sumber tanah atau hutan (2) polusi biologis, misalnya polusi oleh penyakit yang di bawa manusia dan hama hewan serta tanaman, (3) polusi kimiawi, misalnya timbul dari udara, pembangunan industri pestisida, logam dan zat-zat semacamnya (4) kerusakan

destruksi fisik misalnya oleh polusi ternal, pengendapan udara, dan suara (5) perusakan dan destruksi sosial dan hilangnya rasa kesadaran manusia.

Pengurusan yang berakibat kerusakan lingkungan dalam bentuk degradasi, di antara ingin tahu dan keinginan untuk mempertahankan kehidupan selalu berada dalam proses proses kemanusiaan yang melahirkan kepuasan dan kemalapetakaan. Penurunan nilai dan ketidak seimbangan lingkungan berlangsung terus, hanya karena manusia ingin mempertahankan keberadaanya melalui pembangunan, maka sangat tragis, apabila pembangunan yang berdimensi ilmu pengetahuan dan teknologi itu tidak di imbangi dengan sikap hidup etis dan system nilai yang di topang oleh semangat mempertahankan, melestarikan bahkan mempertahankan keseimbangan lingkungan hidup.

Kondisi yang demikian ini dapat di jumpai kenyataanya dalam proses pembangunan saat ini. Saatnya kita sadari beberpa masalah lingkungan yang terus-menerus berjalan searah tidak langsung kita tidak sadari perkembangannya sangat besara dan dapat mengakibatkan bencana besar, maka kita harus kedepankan kesadaran, perpaduan atau kombinasi semangat nilai agama dan nilai kebutuhan manusia perlu dikembangkan dan di kedepankan demi keselamatn manusia.<sup>2</sup>

Yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala sesuatu atau semua benda dan daya serta kondisi, termasuk didalamnya manusia serta tingkah lakunya,

---

<sup>2</sup> Syamsul Bahri, *Humanis Lingkungan (Merajuk Pemikiran Islam)*, (Makassar: Penerbit Alauddin University Press, cet.I, 2011), h. 1-5.



perbuatannya dan yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Setiap makhluk hidup akan sangat terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu terdiri dua jenis, yaitu: (1) berbagai jenis makhluk hidup dan (2) benda-benda dan bukan makhluk hidup. Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan suatu kesatuan fungsional yang disebut ekosistem.<sup>3</sup>

### ***B. Pentingnya Lingkungan Hidup***

Manusia adalah makhluk Allah yang mempunyai bentuk fisik yang paling sempurna, dilengkapi dengan jiwa yang memungkinkan ia dapat mencapai tingkat spritualitas yang mulia. Pada tempatnya ia memperoleh kedudukan sebagai pemimpin bumi ini (QS 2: 30). Ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sunatullah yang terdokumentasikan dengan baik, yang ditemukan oleh manusia melalui pemikiran dan karyanya yang sistematis. Ilmu pengetahuan akan berkembang mengikuti kemajuan kualitas pemikiran dan aktifitas manusia. Ilmu pengetahuan seperti halnya bola salju, yaitu dengan berkembangnya ilmu pengetahuan manusia tahu lebih banyak mengenai alam semesta ini yang selanjutnya meningkatkan kualitas pemikiran dan karyanya yang selanjutnya membuat ilmu pengetahuan berkembang lebih pesat lagi. Tanggung jawab manusia untuk

---

<sup>3</sup>Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.196.

memelihara lingkungan hidup di ulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan di nyatakan dengan jelas. Peranan dan pentingnya air dalam lingkungan hidup juga di tekankan. Yang lebih penting lagi ialah peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dimana-mana yang di sebabkan oleh manusia, pengelolaan bumi dengan mengabaikan lingkungan sekitarnya.

Ayat-ayat Al-qur'an menginformasikan tentang ketidak pedulian manusia terhadap lingkungan hidup antara lain sebagai berikut: (QS 2:11).

قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[. mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan. di lanjutkan dalam ayat berikutnya (QS 2:204-205)

النَّاسُ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قُلُوبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya :

*Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, Padahal ia adalah penantang yang paling keras. dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan*

Indonesia merupakan bagian dari Negara-negara di dunia yang peduli terhadap pembangunan lingkungan hidup. Dalam operasionalnya telah lahir beberapa

peraturan yang mengatur tentang hal pembangunan lingkungan hidup. Semua peraturan akan berpeluan kepada kesadaran dari setiap komponen masyarakat yang ada; baik pengusaha, rakyat dan penguasa. Sudah saatnya kita peduli lingkungan kita ini yang sudah lama di tinggalkan oleh anak-anaknya yang tidak tahu malu mengeksploitasi isi perut bumi. Saanta kita bertaubat saatnya kita kembali kejalan yang benar.<sup>4</sup> Masalah lingkungan yang sudah Nampak banyak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia sendiri supaya Allah merasakan pada mereka sebagai dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar), Sesuai dengan firman Allah dalam surah al Baqarah : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya :

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

### **C. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup**

---

<sup>4</sup> Syamsul Bahri, *op cit.* h. 11-15.

Secara personal individual, manusia sebagai citranya dipanggil untuk memasuki relasi cinta personal dengan Allah. Oleh karena itu arah dan tujuan hidup manusia adalah sepenuhnya merupakan jawaban kongkrit terhadap tuntutan cinta kasih Allah, yaitu dengan cara mencintainya sepenuhnya. Sedangkan secara sosial manusia sebagai citra Allah di jabarkan dalam paham egalitarian. Manusia baik laki-laki maupun perempuan di ciptaka oleh Allah seebagai mahluk yang mampu memasuki relasi inter personal. Oleh karena itu, cinta kasih, keterbukaan dan keadilan harus di wujudkan oleh manusia dalam kehidupan sosial komunalnya, agar keluhuran martabat manusia sebagai *image dei* tidak luntur. Adapun paham secara kosmis ekologis, manusia sebagai *image dei*, adalah percaya bahwa manusia di panggil oleh allah untuk ikut serta untuk memelihara dan menjaga keutuhan ciptaan. Tanpa memelihara ini hidup manusia juga akan terancam, sebab manusia hakikatnya merupakan bagian integral dari ciptaan itu sendiri. Menurut Hassan Hanafi, pandanganAgama tentang tanah dalam arti moderen merupakan pokok baru dalam Islam. Karena, pada masalah klasik tanah belum menjadi masalah.

Lingkungan dan manusia terjalin dengan sedemikian eratnya antara satu dengan yang lainnya. Sehingga mnausia keterjalinannya tidak dapat di bayangkan dan tidak dapat pula di pikirkan. Maksudnya keterjalinan manusia dengan lingkungan merupakan keterjalinan sadar dan dihayati dan di jadikan sebagai akar serta inti ke pribadiannya. Perenungan mendalam keterjalinan manusia dengan

lingkungan merupakan upaya pencarian jati diri manusia hal ini disebabkan karena manusia adalah ada dalam lingkungan.<sup>5</sup>

Secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Unsur hayati (Biotik)

Unsur hayati (Biotik), yaitu lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik. Jika kalian berada di kebun sekolah maka lingkungan hayatinya didominasi oleh tumbuhan. Tetapi jika berada di dalam kelas, maka lingkungan hayati yang dominan adalah teman-teman atau sesama manusia.

2. Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat

---

<sup>5</sup> Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan (Perspektif Al-Qur'an)*, (Jakarta: Penerbit Pramadina, cet.I, 2001), h. 24-146.

adanya system nilai dan norma yang di akui dan di taati oleh segenap anggota masyarakat.

### 3. Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur fisik (Abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar peranannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayangkan apa yang terjadi jika air tak ada lagi di muka bumi, atau udara di penuh dengan asap? Tentu saja kelangsungan hidup di muka bumi ini tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur munculnya berbagai macam penyakit dan lain-lain.<sup>6</sup> Unsur lingkungan ketiga ini dapat memberikan suatu bekal dan renungan lebih dalam lagi karena unsur lingkungan hidup dapat membantu kelangsungan hidup manusia, ketika unsure ketiga ini tidak dapat berjalan dengan lancar maka dapat membawa suatu bencana sehingga manusia pun tidak dapat melanjutkan hidupnya.

### **D. Kerusakan Lingkungan Hidup**

Mahluk hidup manusia, hewan dan tumbuhan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Mereka di pengaruhi dan mempengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia mempunyai kemampuan teknologi yang tinggi dapat mengubah lingkungan hidupnya yang dalam skala besar. Misalnya penggunaan bahan bakar fosil batu bara dan minyak telah mempengaruhi iklim global, yang di gunakan berbagai jenis

---

<sup>6</sup> Syamsul Bahri, *op cit.* h.15-16.



industri telah menipiskan lapisan ozon. Perubahan yang besar pada lingkungan hidup mempunyai pengaruh pula pada manusia. Pengaruh atau dampak itu dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif membuat hidup manusia lebih sejahtera, misalnya pembangunan bendungan mengurangi banjir dan memperluas daerah sawah yang mendapat pengairan tekis. Dampak negatif yang ringan berupa berkurangnya kenyamanan hidup, misalnya kegerahan. Dampak yang lebih berat lagi ialah terganggunya kesehatan, bahkan dampak dapat mengakibatkan kematian.<sup>7</sup>

Perhatian sebagai kalangan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup agar penghuni bumi ini juga bisa hidup secara berkelanjutan. Kesadaran seperti ini muncul antara lain karena pertumbuhan penduduk yang relatif cepat. Kenyataannya sering terjadi bahwa orientasi pembangunan di masa lalu seolah-olah mengorbankan lingkungan hidup demi kepentingan manusia. Di antaranya adalah konsep daya dukung dan daya tampung lingkungan, keserasian interaksi kependudukan dengan lingkungan, serta pembangunan berkelanjutan. Berbagai konsep tersebut menempatkan pentingnya kepedulian manusia terhadap lingkungan yang harus diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk perilaku manusia.

Berdasarkan faktor penyebabnya, faktor kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Bentuk kerusakan lingkungan disebabkan akibat peristiwa Alam

Berbagai bentuk bencana alam yang akhir-akhir ini banyak melanda Indonesia menimbulkan dampak rusaknya lingkungan hidup. Dahsyatnya gelombang

---

<sup>7</sup> Kustwiratri Setiono, *Manusia, Kesehatan Dan Lingkungan (Kualitas Hidup Dalam Perspektif Perubahan Lingkungan Global)*, (Bandung: Penerbit Alumni, cet.I, 1998), h.17.

tsunami yang memporak-porandakan bumi Serabi Mekah, Nias serta gempa 5 skala Richer yang meratakkan kawasan DIY, dan terjadinya longsor serta banjir dimana-mana yang terjadi di tanah Air. Peristiwa alam lainnya yang berdampak pada kerusakan Lingkungan hidup antara lain: letusan gunung berapi, gempa bumi, dan angin topan.

## 2. kerusan lingkungan hidup karena faktor manusia

Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan moderen seperti sekarang ini. Tapi sayang seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya.

Banyak kemajuan yang diraih manusia yang membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia, antara lain: terjadinya pencemaran (pencemaran udara, Air, udara, tanah dan suara) sebagai dampak adanya kawasan industri, terjadinya banjir, sebagai dampak buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan, dan terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan. Beberapa ulah manusia baik yang secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain: penebangan pohon secara liar, penimbungan rawa-rawa untuk pemukiman, pembuangan sampah di

sembarang tempat, bangunan liar di daerah sungai, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan di luar batas.<sup>8</sup> Dalam peraturan di bidang pencegahan dan pengendalian pencemaran udara dan air. Pada saat ini, Indonesia baru memiliki peraturan tentang bidang ini, yaitu peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 150 Tahun 2000 tentang pengendalian kerusakan tanah peraturan pemerintah ini dirancang untuk mengendalikan kerusakan tanah akibat produksi biomassa, yang tidak terkendali dan dapat mengakibatkan kerusakan tanah sehingga menurunkan mutu serta fungsi tanah yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Biomassa adalah tumbuhan atau bagiannya, yaitu bunga, biji, buah, daun, ranting, batang, dan akar, termasuk tanaman yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian, perkebunan, dan hutan tanaman. Produksi biomassa adalah bentuk-bentuk pemanfaatan sumber daya tanah untuk menghasilkan biomassa.<sup>9</sup>

Kerusakan lingkungan hidup terjadi karena perbuatan tangan sendiri manusia yang membawa dampak sangat besar pada dirinya sendiri karena disebabkan, manusia tidak mampu mengendalikan nafsu dan keinginannya untuk berbuat tanpa memikirkan lebih jauh dampak negatif yang akan terjadi pada dirinya sendiri dan generasi selanjutnya.

---

<sup>8</sup> Syamsul Bahri, *op cit.* h.16-20

<sup>9</sup> Sukanda husin, *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, cet.II,2009), h.70.

### **BAB III**

## **MASYARAKAT DAN KONSEP ISLAM TENTANG LINGKUNGAN HIDUP**

### ***A. Konsep Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup***

Allah telah menciptakan alam raya ((kosmos) ini dengan sebenarnya. Alam semesta yang indah dan menakjubkan ini adalah benar-benar hadir dan sekaligus merupakan salah satu bukti keagungan penciptannya, yakni Allah. “ Allah adalah pemilik yang mutlak dari alam semesta, penguasa alam, dan pemeliharanya yang maha pengasih” kekuasaan yang mutlak, maka jika Allah telah menciptakan langit dan bumi, maka dia berkata kepada keduanya, jadilah kalian baik sukarela maupun dengan terpaksa. Allah juga telah menciptakan hukum-hukumnya (sunnatullah) yang berlaku umum yang menunjukkan kemahakuasaan dan kemaha esaannya Langit dan bumi serta segala isinya di ciptakan Allah dengan serasi dan teratur.

Pengelolaan lingkungan sangat berkembang begitu cepat, pengaruh pembangunan dikota sangat mempengaruhi lingkungan, di bandikan di desa. pengaruh pertama ialah pembangunan di kota mengubah keadaan fisik lingkungan alam menjadi lingkungan buatan manusia. Dalam kota sulit di pertahankan kelestarian dalam mewujudkan aslinya sehingga lahirlah lingkungan buatan manusia, sampai berapa jauhka perubahan lingkungan alam mencapai titik krisis lingkungan sehingga berpengaruh negatif terhadap peri kehidupan manusia. maka lahirlah sampah, pencemaran udara, sungai, tanah, kebisingan suara, dan lain-lain yang

serupa, sebagai perwujudan pengaruh negatif dari pengaruh negatif perubahan lingkungan alam ini. Pengaruh di kota maupun di desa terhadap perubahan lingkungan sosial masyarakat, semula hidup masyarakat lebih akrab dan hubungan antara manusia saling tolong-menolong, dalam kehidupan masyarakat kecil di kampung atau di desa. Perubahan menjadi kota mengakibatkan masing-masing orang harus berusaha memecahkan masalahnya sendiri-sendiri. Tetapi berbagai keperluan kini sulit di usahakan sendiri, seperti keperluan air minum, energi, angkutan, pelayanan kesehatan, dan lain-lain keperluan yang lazim seperti pelayanan umum sehingga pengelolaan lingkungan membawa dampak positif bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Pengelolaan (pembangunan) merupakan sarana bagi pencapaian taraf kesejahteraan manusia. Namun demikian, setiap pembangun tidak terlepas dari adanya dampak yang merugikan, terutama pada lingkungan. Lingkungan menjadi semakin rusak berupa pencemaran, kerusakan sumber hayati seperti penipisan cadangan hutan dan berbagai kerusakan di alam ini di samping itu, terjadi pula berbagai penyakit sebagai akibat pencemaran industri. Apabila di simak bagaimana manusia mengupayakan tingkat kesejahteraannya dalam hubungannya dengan lingkungan dapat di katakan bahwa ekologi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan segala perilakunya guna

---

<sup>1</sup> Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, cet.I,1986), h.199-200.

mengupayakan tingkat kesejahteraan yang maksimal dengan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari eksistensinya.<sup>2</sup>

Memahami bahwa upaya menyelamatkan lingkungan biasa kita lakukan melalui dua pendekatan. *Pertama* mengacu pada pendekatan individu. Dinyatakan bahwa baik-buruk lingkungan bergantung pada perilaku individu. Bias di nyatakan bahwa individu bisa dinyatakan bahwa individu bisa melakukan peran penting, baik merusak maupun memelihara lingkungan sebab individu memiliki perilaku yang dapat berubah-ubah setiap saat dan dapat membawa dampak baik maupun dampak buruk terhadap perilakunya atau voluntaristik. Perilaku voluntaristik mengandung pengertian bahwa bahwa setiap menggunakan bermacam-macam sarana untuk mencapai tujuan. Setiap tindakan sosial pasti di orientasikan pada tujuan-tujuan tertentu. Individu tidak menyerah pada penggunaan satu alat sekali saja, melainkan tidak henti-hentinya iya mengupayakan penggunaan alat-alat yang efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang di inginkan. Kau merkantalis, yang pernah mewarnai perkembangan ilmu ekonomi, menyatakan bahwa menumpuknya kekayaan identik dengan mengumpulkan kekuasaan. Dengan kata lain, kekuasaan politik bisa di capai dengan memperbesar penumpukan kekayaan. Karena individu memiliki sumberdaya, baik sumberdaya ekonomi maupun sumber daya politik, mereka bisa berbuat apa saja demi memanfaatkan sumber daya ini. Akhirnya lingkungan kemudian menjadi objek, sasaran perlakuan, dan tidak jarang pula di kerbangkan.

---

<sup>2</sup> N.H.T.Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, Ed.II,2004), h 19-21.



*Kedua*, sebaliknya berkaitan dengan penjelasan system dalam kaitan dengan lingkungan, bisa dinyatakan bahwa kerusakan lingkungan tidak lepas dari pola struktur sosial dan system sosial di mana terbentuk dari individu/kelompok yang berinteraksi. Persoalan lingkungan tidak mungkin dapat di jelaskan dalam motifasi-motifasi internal individu, tetapi lebih penting merupakan produk gerak system yang terbukti anti-ekologis. Bagaimanapun karena antara realitas sosial dengan realitas ekologis jelas saling berhubungan, pengaruh dari aspek-aspek agama, aspek politik, aspek ekonomi, aspek pendidikan, dan aspek-aspek yang lain, jelas turut terlibat menentukan baik- buruknya lingkungan kita.

Hal ini di tegaskan bahwa kegagalan pembangunan lingkungan misalnya di Indonesia tidak lepas dari persoalan-persoalan itu. Dalam aspek agama. Pengembangan kajian keberagamaan dalam ekologis atau kajian ekologi dari prespektif teologi lingkungan sudah saatnya di bahas oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan. Tidak seharusnya lagi kegiatan-kegiatan ritual keagamaan hanya terpaku pada peribadatan baku seperti: berdoa, puasa, dan lain-lain. Akan tetapi kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan pun harus di maknai dan di jelaskan dalam bingkai religious. Seperti memasukkan kegiatan tidak menebang pohon di hutan, membakar hutan, dan lain-lain dalam amalan dosa-pahala. Gagasan besar yang mengajarkan umatnya untuk memelihara hubungan baik dengan lingkungan digali lebih mendalam.

Pesan-pesan dalam tafsir kitab suci tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan, atau hubungan manusia dengan manusia saja, tetapi tuhan juga

memerintahkan dan tidak kalah penting mengatur pula hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam agama Islam, misalnya, terdapat etika lingkungan yang sebenarnya sangat di anjurkan oleh Rasulullah SAW. *Sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya kalian di sayangi siapa saja yang ada di langit*” (Ath-Thabarani dan Al-Hakim). Oleh karena itu kecintaan atas lingkungan hidup di bumi menjadi syarat utama agar manusia di sayangi oleh mahluk-mahluk seperti apra malaikat. Dalam aspek hukum membangun ide dan kesadaran tentang penyelamatan lingkungan sebenarnya telah di dukun oleh adanya dua undang-undang tentang lingkungan. Baik termaktub dalam undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan maupun dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan. Sementara itu dalam tingkatan penegakan hokum, perlindungan lingkungan sering kali mendapat kendala birokkresi sehingga tidak di laksanakan secara baik kerancuan-kerancuan ini di tambah dengan tidak adanya kemauan baik Negara dalam menjalankan aturan-aturan yang telah di buatnya. Oleh karena itu, dalam aspek hukum, pemberdayaan masyarakat agar memanfaatkan hak gugatnya pada Negara merupakan persoalan penting yang segera di pikirkan dan di tangani secepat mungkin karena dapat membawa persoalan yang lebih besar lagi jika semua itu di cuekin dan tidak di selesaikan dengan cepat.

Dalam aspek politik kesalahan kita yakni melihat lingkungan hanya dari sisi teknis atau praktis belaka tanpa berani menegaskan bahwa persoalan lingkungan juga bagian persoalan politik. Akibatnya, sekalipun masalah-masalah lingkungan banyak di sebabkan oleh benturan-benturan relasi politik, jarang sekali ada pihak-

pihak yang peduli lingkungan dalam arti memperjuangkan melalui jalur politik. Dalam penyusunan rencana tata ruang rencana wilayah jelas-jelas merupakan produk politik, sebab di lahirkan dari keputusan-keputusan baik eksekutif maupun legislatif. Akibat tarik-menarik kepentingan, implikasi lingkungan menjadi korban dari perselingkuhan politik ini walaupun demikian ada saja pihak-pihak yang tidak menganggap keterkaitan politik dengan persoalan krisis lingkungan yang telah terjadi saat ini.

Dalam aspek pendidikan walaupun bersifat tidak langsung produk pendidikan kita ikut memengaruhi hitam putihnya lingkungan sebab proses pendidikan sangat menentukan awatak manusia. Dari aspek ini seharusnya kita harus memulai memikirkan tentang pendidikan yang berbobot budi pekerti lingkungan atau etika lingkungan. Menata fondasi pendidikan kita yang berbasiskan pada kepentingan lingkungan kedepan seharusnya menjadi agenda yang tidak bias di tawar-tawar lagi. Selain itu aspek ekonomi ikut serta mempengaruhi hitam putihnya lingkungan, pembangunan ekonomi terlibat dalam rusaknya lingkungan-lingkungan di sekitar kita sebab target keberhasilan pembangunan demi mendapatkan pemasukan yang sangat besar jelas mengorbankan lingkungan. Hampir sulit membayangkan keberhasilan pembangunan tanpa di ukur dengan indikator-indikator pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekologi, akibatnya sulit bagi agen pembangunan untuk menyatakan bahwa pembangunan harus mengedepankan kemanfaatan ekologis yang lebih bersifat jangka panjang. Kenyataan yang terjadi justru pembangunan harus mengorbankan segala sumber daya yang ada demi mendapatkan keuntungan yang

sebesar-besarnya. Demikianlah bahwa persoalan lingkungan tidak bisa di lepaskan dari persoalan sistemik yang seharusnya perlu di bongkar dan kemudian di rumuskan bentuk penyelamatan lingkungan secara terintegralistik. Upaya perbaikan lingkungan harus diawali dari keinginan bersama yang termasuk dalam system secara terintegrasi dan secara komprehensif.<sup>3</sup>

### ***B. Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup***

Berbagai usaha dan kegiatan manusia sebagai wujud proses pembangunan lingkungan hidup (pengelolaan lingkungan hidup), program pembangunan lingkungan hidup (pengelolaan lingkungan hidup) tersebut bukan hanya merupakan tugas, tanggung jawab dan dapat di lakukan oleh pemerintah, tetapi sangat di perlukan adanya dukungan dari masyarakat melalui partisipasi mereka. Partisipasi masyarakat secara keseluruhan sangat menentukan pengelolaan lingkungan hidup itu sendiri. Bahwa sering di katakan bahwa masyarakat memegang peran yang sangat penting, karena disamping sebagai obyek (penikmat) atas manfaat pengelolaan lingkungan masyarakat juga merupakan subyek (pelaku) pengelolaan lingkungan. Dalam tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup dalam berbagai bentuknya cukup bervariasi, pengelolaan lingkungan hidup upaya adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rachmat k. Dewi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet.II,2009), h. 178-184.

<sup>4</sup> Syamsul Bahri, *op cit.* h.83-85.

Ketika manusia hidup pada jutaan tahun yang lalu, manusia masih bisa menggantungkan pada alam, karena alam masih dalam kondisi yang baik dan belum terkontaminasi oleh zat-zat yang membahayakan bagi kehidupan manusia. Pola kehidupan manusia pada waktu itu masih sangat sederhana sehingga implikasi terhadap lingkunganpun sangat kecil sekali, itupun masih bisa ditolelir oleh alam. Karena alam masih bisa mencerna dan mengolah benda asing (pencemaran) secara alamiah. Pada awal abad 19, 20, 21 manusia berfikir bahwa mereka hidup pada dunia dan zaman yang modern dan maju dalam teknologi dan segala bidang, yang akhirnya membuat manusia bergantung pada teknologi. Manusia berfikir kemajuan teknologi adalah suatu prestasi manusia dalam rangka menguasai dunia, namun manusia terlena dan terlupakan dengan kehidupan yang akan datang, artinya kehidupan pada generasi pasca kehidupan mereka.

Teknologi yang diciptakan oleh manusia memang sengaja untuk meningkatkan kenikmatan hidup dan kesejahteraan umat manusia dalam rangka memanjakan manusia, tetapi dengan teknologi juga kondisi lingkungan menjadi tidak bisa dinikmati secara alamiah karena sudah banyak mengandung Zat pencemaran, seperti kendaraan yang kita tumpangi mengeluarkan gas-gas yang mengganggu udara disekitar kita seperti  $CO_2$  (*Carbon dioksida*),  $O_2$  (*Carbon Monoksida*) dan lain-lain dan kita bisa meningkatkan produksi pertanian dengan menggunakan pestisida, pupuk buatan yang secara langsung telah merusak *structural* tanah dan lingkungan, sebagai gangguan terhadap tata kehidupan manusia terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang pesat, pememfaatan sumber daya alam yang berlebihan,

pememfaatan teknologi yang tidak sesuai dengan kondisi alam yang ada dan pola perilaku manusia terhadap alam. Dan disini peran masyarakat dan pemerintah akan sangat penting sekali dalam penyeimbangan antara pemamfaatan alam dan perbaikan terhadap alam.<sup>5</sup>

Masalah yang sangat berpengaruh adalah prilaku manusia yang tidak lagi menghargai alam dimana manusia adalah bagian dari alam dan kondisi riil di masyarakat dicontohkan dengan penebangan hutan yang tidak disertai dengan penanaman kembali bibit tanaman penggantinya, pembuangan limbah dan sampah rumah tangga secara bebas tanpa mempedulikan implikasi dari perbuatan tersebut. Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup tentunya tidak akan terlepas dari peran masyarakat dimana setiap orang/masyarakat mempunyai hak yang sama atas kondisi lingkungan hidup yang layak dan baik untuk tinggal dan berkembang biak. Jadi dalam hal ini Negara harus meyediakan sarana lingkungan yang baik untuk seluruh masyarakat baik masyarakat desa sampai masyarakat kota.

Seringkali mengenai perkembangan yang berkaitan dengan lingkungan hidup masyarakat tertinggal mengenai informasi tersebut, padahal masyarakat juga berhak mengetahui informasi apa saja tentang lingkungan hidup terutama disekitar masyarakat itu tinggal. Pemerintah terkesan bertindak sendiri dalam mengatur tata ruang kota, pembangunan tempat-tempat tertentu tanpa melibatkan masyarakat, padahal masyarakat mempunyai hak atas semua itu. Dan masyarakat seringkali menjadi korban atas kebijaksanaan yang tanpa ada unsur masyarakat. Dan

---

<sup>5</sup> Daud Silalahi, *dalam Hukum Lingkungan, dalam sistim penegakan hukum lingkungan Indonesia*, (Alumni, 2001), h.10.

masyarakat juga berhak berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang diatur dalam undang-undang yang berlaku dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, karena masyarakat adalah bagian dari lingkungan tersebut dengan majuhnya teknologi serta meningkatkannya ekonomi terkait di dalamnya penggunaan lingkungan secara langsung maupun tidak langsung membuat manusia semakin peka terhadap adanya kerusakan lingkungan yang berdampak terhadap manusia.<sup>6</sup>

### ***C. Permasalahan Lingkungan Hidup***

Masalah lingkungan hidup dan akibat-akibat yang ditimbulkan bukanlah suatu hal yang asing lagi ditelinga setiap orang. Dengan mudah dan sistematis setiap orang dapat menunjukan dan mengetahui apa saja jenis kerusakan lingkungan hidup itu dan apa saja akibat yang ditimbulkannya, misalnya, dengan cepat dan sistematis mereka dapat mengerti bahwa eksploitasi alam dan penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir, tanah longsor dan kelangkaan air bersih, membuang limbah industri ke sungai dapat menyebabkan kematian ikan dan merusak habitatnya. Penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang dan biota laut, dan masih banyak lagi daftar sebab akibat yang biasa terjadi dalam lingkungan hidup kita. Yang jadi masalah adalah bahwa pengetahuan yang sama atas pengenalan kerusakan lingkungan hidup dan akibat yang ditimbulkan

---

<sup>6</sup> Siswanto Sunarso, *Hukum Pidana Lingkungan Hidup dan Strategi Penyelesaian Sengketa*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet.I, 2005), h. 61.



tersebut belum terjadi dalam hal pemeliharaan dan perawatan lingkungan hidup, belum ada kesadaran yang kuat.

Pendidikan yang baru dan termasuk paling penting pada masa sekarang ialah pendidikan lingkungan. Pendidikan tersebut berkaitan dengan pengetahuan lingkungan di sekitar manusia dan menjaga berbagai unsurnya yang dapat mendatangkan ancaman kehancuran, pencemaran, atau perusakan. Pendidikan lingkungan telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Abu Darda' ra. pernah menjelaskan bahwa di tempat belajar yang diasuh oleh Rasulullah SAW telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya usaha mengubah tanah yang tandus menjadi kebun yang subur. Perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala yang besar di sisi Allah SWT dan bekerja untuk memakmurkan bumi adalah termasuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Pendidikan lingkungan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW berdasarkan wahyu, sehingga banyak kita jumpai ayat-ayat ilmiah Al-Qur'an dan As Sunnah yang membahas tentang lingkungan. Pesan-pesan Al-Qur'an mengenai lingkungan sangat jelas dan prospektif. Ada beberapa tentang lingkungan dalam Al-Qur'an, antara lain, lingkungan sebagai suatu sistem, merupakan tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problematikanya, peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena ulah tangan manusia dan pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah serta solusi pengelolaan lingkungan pada dasarnya memang sudah mulai

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Sunah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), h. 183.

nampak bahkan secara terang-terangan manifestasi konkretnyapun telah ada. Lingkungan terdiri atas unsur biotik (manusia, hewan, dan tumbuhan) dan abiotik (udara, air, tanah, iklim dan lainnya). Allah SWT berfirman :

الْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْرُونٍ  
وَجَعَلْنَا كُتُمَ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرُزْقِينَ

Artinya: “

*Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakannya pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.” (QS. 15 : 19-20).*

Oleh karena itu, pembangunan lingkungan hidup pada hakekatnya untuk pengubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan atau memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya.<sup>8</sup> Pembangunan merupakan upaya sadar yang di lakukan oleh manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, kahikat pembangunan adalah bagaimana agar kehidupan hari lebih baik dari hari ini. Namun demikian tidak dapat di pungkiri bahwa pembangunan akan selalu

---

<sup>8</sup> Abdul Majid bin Aziz Al-Qur'an Zindani (et. Al-Qur'an.), *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 194.

bersentuhan dengan lingkungan.<sup>9</sup> Masalah lingkungan yang terjadi di suatu Negara atau kawasan tertentu akan berpengaruh pula pada Negara atau kawasan lain. Hal ini di sebabkan oleh pencemaran lingkungan, misalnya kebakaran hutan dampaknya tidak hanya di rasakan oleh Negara yang tertimpa oleh pencemaran tersebut, tetapi juga pada Negara tetangganya. Hal ini dapat di lihat di Indonesia yang setiap tahunnya terjadi kebakaran hutan di Sumatra dan Kalimantan, dampak dari kebakaran hutan tersebut juga dirasakan pula oleh masyarakat Negara tetangga, yaitu singapura dan malesiya. Menyadari pentingnya mencegah terjadinya dampak lingkungan terhadap Negara tetangga, maka dari itu dalam perlindungan lingkungan perlu di lakuka suatu kerjasama antar umat manusia agar jauh dari permasalahan lingkungan dari suatu pencemaran lingkungan.<sup>10</sup> Perkembanga ilmu pengetahuan pada masa sekarang ini Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi khususnya di Negara kita sendiri, akan tetapi semua yang terjadi di sebabkan oleh manusia sendiri, kurangnya kesadaran, kerjasama, kekutan hukum juga ikut mempengaruhi lingkungan serta memisahkannya diri manusia dengan lingkunganya sendiri.

---

<sup>9</sup> Bruce Mitchel dkk, *Pengelolaan Sumber Daya Dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Prest, 2000), h. 1.

<sup>10</sup> Siti Sundari Rangkuti, *Hukum Lingkungan Dan Kebijakan Lingkungan Nasional*, (Surabaya: Airlangga University Prest, 2000), h. 47.

## **BAB IV**

### **ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP**

#### ***A. Peran Islam Dalam Lingkungan Hidup***

Permasalahan lingkungan yang kini dihadapi umat manusia umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai proses dinamika alam itu sendiri. Kedua, bentuk kejadian di atas mengakibatkan ketidakseimbangan pada ekosistem dan ketidaknyamanan kehidupan makhluk hidup baik manusia, flora maupun fauna. Ketidakseimbangan dan ketidaknyamanan tersebut dapat dikatakan sebagai bencana. Ali Yafie menyebutnya sebagai kerusakan lingkungan hidup, yang bentuk-bentuknya berupa pencemaran air, pencemaran tanah, krisis keanekaragaman hayati, kerusakan hutan, kekeringan dan krisis air bersih, pertambangan dan kerusakan lingkungan, pencemaran udara, banjir lumpur dan sebagainya.

Kerusakan hutan sebagai salah satu bentuk kerusakan lingkungan hidup adalah ketidakseimbangan yang terjadi dalam ekosistem hutan. Ada dua jenis kerusakan kerusakan hutan yang mungkin terjadi, yaitu gangguan alam dan akibat dari perbuatan tangan manusia. Gangguan alam contohnya longsor, hama dan penyakit, gempa bumi, kebakaran, dan gelombang pasang air laut. Adapun gangguan akibat dari perbuatan tangan manusia ialah jenis gangguan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, yaitu kebakaran yang disengaja atau karena kelalaian, penebangan, perladangan, pemukiman, industri, pencemaran dan lain-lain.

Pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup. Masih diperlukan agama untuk terlibat dalam upaya keluar dari krisis lingkungan. Mary Evelyn Tucker, seorang Guru Besar agama dari Bucknel University, mengatakan bahwa agama mempunyai lima resep dasar untuk mengurangi kerusakan hutan dengan cara lunak yaitu melalui pendekatan religius, yaitu; Pertama, reference, yaitu keyakinan yang dimiliki para penganut agama yang diperoleh dari teks kitab suci dan kepercayaannya. Kedua, respect, berupa nilai-nilai yang ditanamkan kepada para pemeluknya untuk menghargai sesama makhluk hidup. Ketiga, restrain, agama mengajarkan kepada para pemeluknya untuk mampu mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubadzir. Keempat, redistribution, agama mengajarkan kepada para pemeluknya untuk mengembangkan kesalehan sosial berupa kemampuan untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan dan kebersamaan melalui langkah kedermawanan kepada sesama makhluk Tuhan. Kelima, responsibility, agama mengajarkan bahwa di dunia ini ada tanggungjawab kepada pencipta dan tanggungjawab dalam merawat lingkungannya.<sup>1</sup>

Dalam pendekatan teologis di atas, alam dan unsur-unsur ciptaan lain coba dipahami sebagai ciptaan Allah yang memiliki kedekatan sedemikian rupa dengan pencipta-Nya. Pemahaman tersebut sudah sangat bagus, akan tetapi rasanya masih kurang memadai. Artinya, rasanya perlu ada pendekatan lain yang lebih kuat untuk mengangkat ke permukaan persoalan lingkungan hidup serta bagaimana cara

---

<sup>1</sup>Budhy Munawar-Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 59.

menanganinya. Pendekatan lain yang dimaksud adalah pendekatan fikih. Mengapa pendekatan fikih perlu dalam membahas masalah lingkungan hidup, pertama-tama karena fikih yang berarti juga sebagai sistem pemikiran hukum Islam, dapat memberikan kepastian bagi mereka yang meyakiniinya. Dengan adanya kepastian tersebut orang atau umat Islam menjadi tidak ragu-ragu lagi bahwa masalah lingkungan hidup adalah masalah yang memang penting untuk diperhatikan. Selanjutnya, kepastian tersebut dapat diharapkan menjadi suatu sumber motivasi yang sangat kuat bagi umat Islam khususnya untuk semakin peduli terhadap lingkungan hidup. Dalam konteks hukum Islam, pelestarian lingkungan hidup, dan tanggung jawab manusia terhadap alam banyak dibicarakan. Hanya saja, dalam pelbagai tafsir dan fikih, isu-isu lingkungan hidup hanya disinggung dalam konteks generik dan belum spesifik sebagai suatu ketentuan hukum yang memiliki kekuatan. Fikih-fikih klasik telah menyebut isu-isu tersebut dalam beberapa bab yang terpisah dan tidak menjadikannya buku khusus. Ini bisa dimengerti karena konteks perkembangan struktur masyarakat waktu itu belum menghadapi krisis lingkungan sebagaimana terjadi sekarang ini

Melihat situasi modern saat ini yang dengan jelas-jelas ditandai oleh kerusakan lingkungan hidup yang begitu dahsyat, rasanya fikih tentang lingkungan hidup perlu dikembangkan terus-menerus agar dapat menjawab kebutuhan jaman yang semakin menekankan pentingnya perlindungan terhadap lingkungan hidup. Dengan kata lain, pengembangan fikih lingkungan hidup kini bisa menjadi suatu pilihan penting di

tengah krisis-krisis ekologis yang secara sistematis disebabkan oleh keserakahan manusia dan kecerobohan penggunaan teknologi.

Islam sebagai agama yang secara organik memperhatikan manusia dan lingkungannya memiliki potensi amat besar untuk melindungi bumi. Dalam al-Quran sendiri kata bumi disebut sebanyak 485 kali dengan arti dan konteks yang beragam. Di bagian lain komponen-komponen lain di bumi dan lingkungan hidup juga banyak disebutkan dalam alQur'an dan hadis. Sebagai contoh, manusia sebagai pusat lingkungan yang disebut sebagai khalifah terdapat dalam QS 2:30; segala yang di langit dan di bumi ditundukkan oleh Allah kepada manusia QS 45:13; dan sebagainya. Manusia, bumi, dan makhluk ciptaan lainnya di alam semesta adalah sebuah ekosistem yang kesinambungannya amat bergantung pada moralitas manusia sebagai khalifah di bumi.<sup>2</sup> Firman Allah SWT juga di Jelaskan dalam surat (Al-A'rof ayat 56).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*“Dan jangan lah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Allah, dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*

---

<sup>2</sup>Budhy Munawar-Rachman, *op cit* . h. 311.

Kenyataan ini saja melahirkan sebuah prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya.

### **B. Pemanfaatan Lingkungan Hidup**

Al.Qur'an sangat mengharapkan agar alam semesta yang di ciptakan oleh Allah SWT harus di kelolah dengan baik sebagaimana mestinya benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Manusia dalam menjalankan fungsinya dan pencapaian tujuan hidupnya terutama dalam pemanfaatan alam semesta (lingkungan hidup) hutan dan lain-lain yang ada di muka bumi ini, dan masyarakat harus senantiasa mensyukuri segala Rahmat, nikmat dan pemberian Allah SWT. Hal ini di tegaskan dalam Surat Al.Baqarah, Ayat 168: yang artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang ada di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Dengan demikian manusia mendapat kemakmuran dan kesejahteraan jika manusia itu mampu memanfaatkan lingkungan hidup ini dengan baik dan benar. Masyarakat sebagai kelompok manusia harus dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, masyarakat dalam pemanfaatan seluruh isi lingkungan senantiasa dapat di lakukan secara profesional sesuai kebutuhan dan tuntutan hidup dan tetap menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Hubungan timbal balik antara



manusia dengan alam lingkungannya harus terus di jaga dalam arti terjaminnya keseimbangan dalam pemanfaatan lingkungan hidup tersebut.<sup>3</sup>

Lingkungan Hidup Manusia hidup di bumi tidaklah sendirian, melainkan bersama makhluk lain yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukanlah sekedar kawan hidup yang hidup bersama secara netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat pada mereka. Tanpa mereka manusia tidaklah dapat hidup. Kenyataan ini dapat kita lihat dengan mengandaikan di bumi ini tidak ada hewan dan tumbuhan. Dari

manakah kita mendapat oksigen dan makanan? Sebaliknya seandainya tidak ada manusia, tumbuhan, hewan dan jasad renik akan dapat melangsungkan kehidupannya seperti terlihat dari sejarah bumi sebelum ada manusia. Karena itu anggapan bahwa manusia adalah makhluk yang paling berkuasa sebenarnya tidak benar.

Seharusnya kita menyadari bahwa kita yang membutuhkan makhluk hidup yang lain untuk kelangsungan hidup kita dan bukannya mereka yang membutuhkan kita untuk kelangsungan hidup mereka. Secara umum di masyarakat sering disebut istilah lingkungan hidup cukup dengan lingkungan saja. Anda tentu bertanya apa sih yang dimaksud dengan lingkungan hidup? Lingkungan hidup adalah suatu sistem komplek yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Komponen-komponen yang ada di dalam lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan

---

<sup>3</sup> Syamsul Bahri, *op cit* . h. 106-112.

membentuk suatu sistem kehidupan yang disebut ekosistem. Suatu ekosistem akan menjamin keberlangsungan kehidupan apabila lingkungan itu dapat mencukupi kebutuhan minimum dari kebutuhan organisme. Perbincangan tentang lingkungan pada dasarnya adalah perbincangan tentang mutu lingkungan. Namun dalam peribahasa itu apa yang dimaksud dengan mutu lingkungan. Mutu lingkungan hanyalah dikaitkan dengan masalah lingkungan misalnya pencemaran, erosi, dan banjir. Secara sederhana kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah. Kualitas lingkungan itu dicirikan antara lain dari suasana yang membuat orang betah/kerasam tinggal ditempatnya sendiri. Berbagai keperluan hidup terpenuhi dari kebutuhan dasar/fisik seperti makan minum, perumahan sampai kebutuhan rohani/spiritual seperti pendidikan, rasa iman, ibadah dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dengan perkembangan, kearifan lingkungan hidup hampr di setiap daerah di bumi nusantara ini belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana lingkungan bias dikelolah dengan apa yang terjadi saat jadi lingkungan dahulu masih subur dan masih segar udara, air masih bersih dan lain-lain. Dari perjalanan ini manusia sekarang ini sangat maju dan begitu berkembang maka dia mampu menundukan lingkungan sesuai apa yang dia inginkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Totok Endrawan, *kualitas Lingkungan Hidup dan Keterbatasan Lingkungan*, Bandung (28 Juli 2014).

<sup>5</sup> Addinul Yakin , *Ekonomi Sumber Daya Dan Lingkungan, Teori Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: akademika Presindo, 1997), h. 1.

### ***C. Pelestarian Lingkungan Hidup***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, di sebut pengertian *Lestari*, yaitu tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, kekal. Oleh karena itu, apabila di kaitkan dengan kalimat pelestarian maka mempunyai makna sebagai perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan.<sup>6</sup>

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia terlibat di dalamnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya. Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup harus kita jaga kelestariannya sampai dunia ini berakhir. Siapapun wajib menjaga keindahan dan kenyamanannya. Jangan sampai lingkungan kita hancur karena ulah kita sendiri. Meskipun dalam suatu pemerintahan terdapat peraturan tentang pelestarian lingkungan, tapi masih banyak manusia yang belum sadar dalam pelestariannya merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi.

Masalah lingkungan disebabkan oleh dua faktor: Ulah manusia contoh masalah lingkungan yang disebabkan manusia dapat berupa pencemaran yang disebabkan oleh limbah industri, penebangan hutan yang tak terkendali, perdagangan

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Dua (Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h. 588).

dan pembasmian hewan liar yang dilindungi faktor alam Masalah lingkungan ini tidak disebabkan oleh manusia, melainkan oleh faktor alami yang memang biasa terjadi karena pengaruh cuaca, iklim, sifat alam dan faktor alam lainnya. Misalnya gunung meletus, banjir bandang, gempa bumi, kekeringan panjang dan lain sebagainya. Upaya pelestarian lingkungan tidak harus dilakukan oleh pemerintah saja, melainkan oleh semua manusia yang hidup di bumi. Hal ini sangat penting, karena generasi berikutnya akan ikut merasakan hidup di bumi. Kita tidak boleh memberikan beban lingkungan kepada anak cucu kita. Tapi mereka tetap harus kita ajarkan mengenai menjaga lingkungan.

Mulai hari ini mari kita buang sampah pada tempatnya agar tidak terjadi penumpukan sampah yang dapat menyebabkan banjir, menanam pepohonan di lahan kosong agar tidak menyebabkan kelangkaan pepohonan dan terlebih lagi itu dapat mengurangi pemanasan global, tidak mengganggu habitat binatang-binatang di alam bebas, jangan merokok dan membuang rokok di sembarang tempat karena dapat menyebabkan kebakaran dan yang terpenting adalah cintai lingkungan sebagaimana anda mencintai hal yang istimewa. Untuk menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup, setiap usaha/kegiatan di larang melanggar baku mutu dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan harus memikirkan dampaknya pada lingkungan baik buruknya terhadap lingkungan.<sup>7</sup>

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa di tunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin

---

<sup>7</sup>Siswanto Sunarso, *op cit* . h. 66.

Negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi dari sejak lahir sampai meninggal. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha kita sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi selanjutnya.<sup>8</sup>

#### ***D. Tinjauan Islam Terhadap Lingkungan Hidup***

Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Dalam pandangan Islam, alam semesta termasuk bumi seisinya adalah ciptaan Tuhan dan diciptakan dalam keseimbangan, proporsional dan terukur atau mempunyai ukuran-ukuran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Bumi yang merupakan planet dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, terdiri atas berbagai unsur dan elemen dengan keragaman yang sangat besar dalam bentuk, proses dan fungsinya. Berbagai unsur dan elemen yang membentuk alam tersebut diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi, sekaligus merupakan bukti Ke-Mahakuasaan dan Ke- Mahabesaran Sang Pencipta dan Pemelihara alam.

Alam merupakan sebuah entitas atau realitas (empirik) yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi berhubungan dengan manusia dan dengan realitas yang gaib dan supra-empirik. Dalam pandangan Islam, alam mempunyai eksistensi riil, objektif

---

<sup>8</sup> Syamsul Bahri, *op cit* . h. 25.

serta bekerja sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku tetap (*qadar*) bagi alam. Manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari alam. Sebagai bagian dari alam, keberadaan manusia di alam adalah saling membutuhkan, saling terkait dengan makhluk yang lain. Dengan hadirnya islam maka alam ini tetap menjadi makmur sehingga kehidupan manusia akan tetap terjaga.

Lingkungan menurut Islam mencakup semua usaha kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu. Lingkungan ruang, mencakup bumi, air, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta semua yang ada di atas dan di dalam perut bumi, yang semuanya diciptakan Allah untuk kepentingan umat manusia untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Tuhan untuk manusia. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam rangka tanggung jawab sebagai khalifah Allah tersebut manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian alam.

Bagi kita umat Islam, usaha pelestarian lingkungan bukan hanya semata-mata karena tuntutan ekonomis atau politis atau karena desakan program pembangunan nasional. Usaha pelestarian lingkungan harus dipahami sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia bersama-sama. Setiap usaha pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup secara baik dan benar adalah ibadah kepada Allah SWT yang dapat memperoleh karunia pahala. Sebaliknya, setiap tindakan yang

mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, pemborosan sumber daya alam, dan menelantarkan alam ciptaan Allah adalah perbuatan yang dimurkai-Nya.

Manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara alam untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi manusia saja akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya. Tindakan manusia dalam pemanfaatan sumberdaya alam secara berlebihan dan mengabaikan asas pemeliharaan dan konservasi sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi dan kerusakan lingkungan, merupakan perbuatan yang dilarang (*haram*) dan akan mendapatkan hukuman. Sebaliknya manusia yang mampu menjalankan peran pemeliharaan dan konservasi alam dengan baik, maka baginya tersedia balasan ganjaran dari Allah SWT.

Manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, berhubungan pula dengan alam sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Dalam berhubungan dengan Tuhan ini manusia memerlukan alam sebagai sarana untuk mengenal dan memahami Tuhan (yakni: alam adalah ayat-ayat *kauniyah* Tuhan). Manusia juga memerlukan alam (misalnya: pangan, papan, sandang, alat transportasi dan sebagainya) sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia-alam ini adalah bentuk hubungan peran dan fungsi, bukan hubungan sub-ordinat (yakni: manusia adalah penguasa alam). Sementara itu alam berhubungan pula dengan Tuhan yang menciptakannya dan mengaturnya. Jadi alam pun tunduk terhadap ketentuan atau hukum-hukum atau qadar yang telah ditetapkan oleh Yang Maha Memelihara alam. Agar manusia bisa memahami alam dengan segala hukum-hukumnya, manusia harus mempunyai pengetahuan dan ilmu tentang alam. Dengan demikian, upaya manusia

untuk bisa memahami alam dengan pengetahuan dan ilmu ini pada hakekatnya merupakan upaya manusia untuk mengenal dan memahami yang Menciptakan dan Memelihara alam, agar bisa berhubungan denganNya. Konsep pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan SDA sesungguhnya merupakan konsep Islam, secara objektif dan ideal Islam mewajibkan kepada manusia untuk senantiasa menjaga, memelihara dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan pemanfaatan dengan sebaik-baiknya hanya untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia.<sup>9</sup>

Kehidupan manusia kedepan akan pasrah pada Iman dengan kejadian alam yang tidak bisa lagi di kendalikan karena terjadinya tidak ada keseimbangan lingkungan, berbagai bencana yang terjadi. Artinya pengetahuan tentang Allah yang kurang serta kurangnya hubungan dengan Allah maka manusia terjerumus dalam kemauan hawansunya untuk mencaci maki alam (lingkungan) dengan sepuasnya. krisis keimanan yang terjadi saat ini pada umat Islam sangatlah terpuruk, krisis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya kesadaran manusia terhadap keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Krena Umat Islam sekarang dilandang dan di serang Habis-Habisan dengan krisis Spritual dan moral dimana akarnya? Akarnya adalah kurangnya Iman dalam dirinya, dahulu manusia banyak sekali menghadapi krisis yang bersumber dari kebodohan. *Alhamdulillah*, sekarang ini manusia sudah mencapai sayap pengetahuannya demikian lebar. Sayangnya manusia sekarang tidak mampu mengangkat sayap sebelahnyanya yaitu sayap Iman, jangankan manusia ayam

---

<sup>9</sup> Syamsul Bahri, *op cit* . h. 120.



pun tidak mampu terbang hanya dengan satu sayap.<sup>10</sup> Kesadaran manusia harus di tumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam pengelolaan lingkungan sangat dijaga dan di kelolah dengan baik sehingga alam jauh dari berbagai bencana dan kerusakan.



---

<sup>10</sup> Murtadha Mutaharri, *Falsafah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, cet.I,2012), h.271.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian dan dilanjutkan dengan analisis data yang telah penulis lakukan mengenai Islam Dan Ramah Lingkungan (Studi atas Teologi Lingkungan Hidup) maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala sesuatu atau semua benda dan daya serta kondisi, termasuk didalamnya manusia serta tingkah lakunya, perbuatannya dan yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Setiap makhluk hidup akan sangat terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu terdiri dua jenis, yaitu: (1) berbagai jenis makhluk hidup dan (2) benda-benda dan bukan makhluk hidup. Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan suatu kesatuan fungsional yang disebut ekosistem.
2. Dalam pandangan Islam sering disebut sebagai lingkungan, Lingkungan Hidup adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di Bumi atau bagian dari Bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Karena Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan, yang mencakup wilayah dan komponen-komponennya yang banyak dipengaruhi oleh manusia.

3. Kita sebagai generasi penerus yang baik harus ikut serta dalam upaya mengelolah, menjaga dan melestarikan lingkungan karena lingkungan adalah tempat dimana kita hidup. Serta Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan.
4. Kerusakan lingkungan seharusnya tidak hanya dipandang dari segi kepentingan manusia semata, namun difokuskan pada menurunnya kualitas ke Imanan, takwa, krisis moral semakin subur pada diri manusia dan daya dukung bagi hewan, maupun, tumbuhan yang pada akhirnya mempengaruhi kehidupan manusia. Sesuai dengan motto sebagai agama yang rahmatan lil alamin (kasih bagi alam semesta; surat 21 ayat 107), maka sudah sewajarnya apabila Islam menjadi pelopor bagi pengelolaan lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta tersebut. Selain melarang membuat kerusakan di muka bumi, Islam juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan yang bersih, karena kebersihan merupakan bagian hidup masyarakat Islam seperti diutarakan oleh nabi Muhammad SAW dengan hadistnya yang berbunyi: “Kebersihan merupakan bagian dari iman”.
5. Kesadaran manusiapun harus di tumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam pengelolaan lingkungan sangat dijaga dan di kelolah dengan baik sehingga alam jauh dari berbagai bencana dan kerusakan.

## B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa upaya dalam mengelola lingkungan dan melestarikan Lingkungan Hidup dapat terwujud apabila ada kesadaran dalam diri manusia dan kerjasama antara pemerintah, para penegak hukum dan masyarakat serta seluruh umat Islam , oleh karena itu maka penulis menyarankan:

1. Lingkungan Hidup harus di kedepankan dan diposisikan sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan seluruh masyarakat serta pemerintah yang memiliki nilai ke Imanan sangat tinggi, sehingga harus dilestarikan untuk menopang kehidupan yang lebih baik kedepan serta tidak hanyut dalam pengetahuan manusia yang sangat tinggi serta tidak melebur dalam dampak modernisasi.
2. Hendaknya setiap masyarakat untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Ajaran Islam Tentang pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan lingkungan serta pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terwujud masyarakat harmonis dan masyarakat yang berwawasan lingkungan yang Islami.
3. Aparat Pemerintah dan seluruh penegak hukum senantiasa memperhatikan dan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk menjunjung tinggi kesadaran dan ketakwaan serta ke Imanan dan ajaran Islam dalam menjaga dan mengelolah serta melestarikan lingkungan dengan baik dan mengurangi mengeksploitasi secara berlebihan isi alam ini sehingga alam ini juga bias tumbuh subur dan

membawa resiko yang lebih banyak lagi sehingga kehidupan kita kedepan semakin makmur dan sejahtera.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*. Cet. 1; Jakarta: Paramadina, 2001.

Bahri, Syamsul. *Humanisasi Lingkungan: Merajuk Pemikiran Islam*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Munawar-Rachman, Budhy. *Kotekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Munawar-Rachman, Budy. *Kotekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Dodge, Christine Huda. *Kebenaran Islam (Segalah Hal Tentang Islam A-Z)*. Cet. 1; Jogjakarta: PT.Anindya Mitra International, 2006.

Dwi Susilo, Rachmad K. *Sosiologi Lingkungan*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Perst, 2009.

Gassing, A.Qadir. *Etika lingkungan Dalam Islam*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Hamzah, Jur.Andi. *Penegakan Hukum Lingkungan*. Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Husin, Sukanda. *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

HD, Kaelany. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.

[http://id.wikipedia.org/Lingkungan\\_hidup](http://id.wikipedia.org/Lingkungan_hidup), sabtu, 12 Juni 2014

<http://www.agungwardana.com/2007/10/partisipasi-masyarakat-dalam.html>, 12 Juni 2014

<http://okehendra52.blogspot.com/2013/01/pengelolaan-lingkungan-dalam-bingkai.html>, 20 Juli 2014

Junar, Nunik Dan Putri Yulia Eka. *Rumah Ramah Lingkungan*. Cet. 1; Malang: UIN Malang Press 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

- Keraf, A.Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta:Pt.Kompas Media Nusantara, 2010.
- Leenhouwers, P. *Manusia dalam Lingkunganya*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1988.
- Muthahhari, Murtadha. *Falsafa Akhlak*. Cet. II; Yogyakarta:Rausyanfikir Institute, 2012.
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan* . Cet. 1; Jakarta: LP3ES, 1986.
- , *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Cet.10; Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1995.
- Schlick, Moritz. *Filsafat Alam* . Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Siahaan,N.H.T. *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan* . Ed. 1I; Jakarta: Erlangga,2004.
- Sunarso, Siswanto. *Hukum Pidana Lingkungan Hidup Dan Strategi Penyelesaian Sengketa* . Cet. 1; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Supriadi. *Hukum Lingkungan Di Indonesia Sebuah Pengantar*. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Setiono, Kusdwiratri.dkk. *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan: Kualitas Hidup Dalam Persepektif Perubahan Lingkungan Global Merajuk*. Bandung: Alumni, 1998.
- Silalahi, M.Daud. *Hukum Lingkungan: Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia* .Cet 1; Bandung: Alumni, 2001.
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cet. 9; Yogyakarta: Gadjha Mada University Press, 2001.
- Suparlan, Parsudi. *Manusia,Kebudayaan, Dan Lingkungannya* . Cet. III; Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suratno, F. Gunarwan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.
- Tuwa.M,dkk. *Islam Humanis (islam dan persoalan kepemimpinan, pluralitas, lingkungan hidup, supremasi hukum dan msyrakat marginal)* . Cet. 1; Jakarta: PT.Moyo Segoro agung, 2001.
- Yakin, Addinul. *Ekonomi Sumber Daya Dan Lingkungan, Teori Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: akademika Presindo, 1997.